

Pengorganisasian Materi Kuliah Dalam Sistem Daring Melalui E-Learning (Studi Kasus Jurusan Sejarah FIS UNP)

Ratna Juwita^{1(*)}, Ofianto²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*raratnajuwita@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe students' perceptions of the organization of course material by lecturers in the history department of the Faculty of Social and Political Sciences, UNP. This research is motivated by findings that indicate problems that occur in the online lecture process, it was found that several students did not understand the preparation of lecture materials provided by lecturers in E-Learning. The method used in this research is descriptive quantitative research with data collection using a questionnaire and descriptive statistical analysis with a percentage calculation. The results showed that the students' perceptions of sub-variables of nature, consideration, systematics, selection, application in organizing course material were categorized as positive with a positive percentage of 1968.4% and not yet positive 1177.6%, it can be said that students majoring in history were satisfied with organizing course material in the history department of the UNP FIS. From the consistency of each student in answering questions, there are still students who are not positive with a percentage of 36.36%. It can be concluded that the organization of course material in the history department is good, but there needs to be an improvement by the lecturers in arranging course material in E-Learning.

Keyword: Compilation, Material, Lectures

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pengorganisasian materi kuliah oleh dosen di jurusan sejarah FIS UNP. Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan yang menunjukkan adanya masalah yang terjadi proses perkuliahan daring, di temukan beberapa mahasiswa yang belum paham dengan penyusunan materi kuliah yang diberikan dosen di E-Learning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan angket serta analisis statistik deskriptif dengan hitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sub variabel hakikat, pertimbangan, sistematika, pemilihan, penerapan dalam pengorganisasian materi kuliah dikategorikan positif dengan jumlah persentase positif 1968,4% dan belum positif 1177,6%, dapat dikatakan mahasiswa jurusan sejarah sudah merasa puas dengan pengorganisasian materi kuliah di jurusan sejarah FIS UNP. Dari konsistensi setiap mahasiswa menjawab pertanyaan, masih ada mahasiswa menyatakan belum positif dengan persentase 36,36%. Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian materikulia di jurusan sejarah sudah baik, tetapi perlu adanya peningkatan oleh dosen dalam melakukan penyusunan materi kuliah di E-Learning.

Kata Kunci: Penyusunan, Materi, Perkuliahan

PENDAHULUAN

Pada perguruan tinggi salah satu faktor mendasar untuk meningkatkan potensi mahasiswa adanya ketersediaan materi kuliah. Materi kuliah merupakan faktor terpenting untuk keefektifan proses perkuliahan. Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam proses perkuliahan dosen menyediakan materi kuliah untuk mahasiswa sesuai dengan mata kuliah yang diampu (Arsanti, 2018, pp. 72–73). Universitas Negeri Padang mengeluarkan kebijakan pelaksanaan perkuliahan secara daring secara menyeluruh pada bulan April 2020. Pembelajaran daring dianggap sebagai solusi yang tepat untuk tetap melaksanakan pembelajaran tanpa harus pergi ke kampus (Wirza & Ofianto, 2021, p. 107). Sistem pembelajaran daring melalui E-Learning secara menyeluruh dilakukan saat munculnya pandemi Covid 19. Sehingga materi yang awalnya diajarkan oleh dosen secara langsung, sekarang materi kuliah diberikan melalui E-Learning untuk disampaikan kepada mahasiswa.

Proses perkuliahan daring dosen memberikan materi kuliah melalui Platform LMS E-Learning (e-learning2.unp.ac.id dan e-learning3.unp.ac.id). E-learning merupakan proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu, perkembangan, penyampaian, menilai dan memudahkan proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusat serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun (Setiawardhani, 2013, pp. 84–85). Penyusunan materi kuliah di E-Learning yang belum maksimal menyebabkan mahasiswa belum paham dengan materi kuliah yang diberikan. Hal ini bisa menjadi penyebab mahasiswa acuh tak acuh terhadap materi perkuliahan yang diberikan (Khausar, 2014, p. 73). Agar proses perkuliahan dapat tercapai dengan baik, maka dosen harus memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan materi kuliah secara tepat.

Menurut Darmasyah & Darman (2017, p. 49) Pengorganisasian materi adalah pola atau penyusunan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pengorganisasian materi ajar pada dasarnya merupakan kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang menyeluruh. Menurut Lusilawati (2007) Pengorganisasian materi ajar merupakan suatu kegiatan seorang pendidik merancang materi dengan memberibatasan dan membuat urutan. Materi pembelajaran disusun dalam bentuk sub-sub pokok bahasan yang mengandung ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan jelas. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan pengorganisasian materi kuliah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam menyusun materi kuliah yang akan disampaikan pada mahasiswa secara sistematis untuk meningkatkan proses perkuliahan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberap mahasiswa dan dosen di jurusan sejarah pada tanggal 20 Februari 2020, dapat disimpulkan bahwa dosen tidak memiliki kendala dalam melakukan penyusunan materi kuliah, akan tetapi masih ada mahasiswa yang masih belum paham dengan materi kuliah yang diberikan dosen di E-Learning, mahasiswa berharap materi yang diberikan menarik dan lebih senang jika materi yang diberikan berupa video persentasi atau penjelasan materi.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas merupakan investasi jangka panjang, namun untuk mencapai tujuan dari pendidikan bukanlah hal yang mudah, perlu adanya faktor yang mendukung tercapainya pendidikan nasional (Saputra & Ofianto, 2021, p. 89). Dalam pengorganisasian materi kuliah peran dosen sangat diperlukan terutama dalam penyusunan materi kuliah di E-Learning. Dosen harus melakukan penyusunan materi kuliah dengan baik, sehingga materi yang diberikan berupa hand out, file slide maupun video penyampaian materi yang diberikan di E-Learning bisa meningkatkan potensi mahasiswa dalam memahami dan mengembangkan materi yang diberikan.

Dalam mengorganisasikan materi kuliah yang tepat tentu dosen memiliki kemampuan dan cara berbeda-beda dalam mengorganisasikannya. Untuk melihat pengorganisasian materi kuliah oleh dosen melalui E-Learning dapat dilihat dari variabel pengorganisasian materi kuliah, diantaranya; Hakikat pengorganisasian materi kuliah, pertimbangan pengorganisasian materi kuliah, sistematika materi kuliah, alokasi pengorganisasian materi kuliah, pemilihan pengorganisasian materi kuliah, serta penerapan pengorganisasian materi kuliah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang diteliti, namun peneliti, menemukan sebuah penelitian yang digunakan sebagai referensi atau memperkaya bahan kajian yang peneliti tulis. Adapun penelitian yang ditemukan yakni; penelitian yang dilakukan Lusilawati (2007) Pengorganisasian Materi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kurikulum Al-Islam Kemuhamadian Dan Bahasa Arab (ISMUBA), pada penelitian ini membahas tentang usaha guru dalam pengorganisasian materi pembelajaran Bahasa Arab dengan cara memilih dan mengurutkan materi pembelajaran bahasa arab yang ada. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama melakukan pengorganisasian dalam materi pelajaran tetapi berbeda dari segi penggunaannya yakni, penelitian Lusilawati lebih kepada usaha guru dalam pengorganisasian materi sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih kepada persepsi mahasiswa terhadap pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning.

Penelitian ini penting, karena dapat mendeskripsikan bagaimana dosen melakukan pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dilihat dari pendapat mahasiswa yang menerima materi kuliah dari dosen yang bersangkutan. Dengan mengetahui pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah, kita dapat melihat potensi dari jurusan atau akademik serta kinerja yang ada di bidang akademisi yang bersangkutan. Tidak hanya melihat potensi tetapi juga sebagai masukan dalam meningkatkan pengajaran melalui E-Learning. Sehingga bisa melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa mengerti materi kuliah yang diajarkan dosen melalui E-Learning.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengorganisasian Materi Kuliah dalam Sistem Daring Melalui E-Learning Di Jurusan Sejarah FIS UNP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2017, p.290) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 32 item pertanyaan yang meliputi variabel hakikat, pertimbangan, sistematika, alokasi, pemilihan, serta penerapan dalam pengorganisasian materi kuliah. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 478 mahasiswa. Teknik penarikan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah responden 82 mahasiswa. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Alternatif jawaban diberiskor yang terdiri dari selalu (4), sering (3), jarang (2), Tidak Pernah (1). Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang berisikan pertanyaan tentang pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning oleh dosen di jurusan sejarah.

Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyusunan instrumen diantaranya yang membuat kisi-kisi instrument, mengkonsultasikan dengan pembimbing dan validator instrument serta melakukan uji coba angket kepada mahasiswa jurusan sejarah FIS UNP. Setelah melakukan uji coba dilakukan analisis uji coba Instrumen. Data yang diperoleh dari uji coba instrument diperoleh menggunakan program SPSS versi 23. Untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Instrumen yang telah diujicoba pada 82 responden, dilakukan validitas dan reabilitas instrumen agar bisa memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik.

Analisis statistik deskriptif yang dipakai menggunakan teknik persentase yang berguna untuk melihat kecenderungan penyebaran data pada masing-masing indikator. Analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang variabel yang diteliti dengan menyajikan data ke dalam table distribusifrekuensi. Untuk penyajian data, digunakan pengkategorian persentase masing-masing item, pada kategori positif penjumlahan skala *likert* selalu dan sering dan pada kategori belum positif: penjumlahan skala *likert* jarang dan tidak pernah

Penelitian ini juga dianalisa dengan temuan wawancara dengan tujuan untuk memaknai setiap temuan lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang ditemukan oleh Bryman (Brannen, 1999, p. 84) bahwa penelitian kualitatif dapat membantu penelitian kuantitatif dalam memberikan informasi dasar tentang konteks dan subjek, sebagai sumber hipotesis serta membantu konstruksi skala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis pengolahan data dari hasil penelitian, dilanjutkan dengan penjelasan hasil dan pembahasan. Untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap pengorganisasian materi kuliah dalam Sistem *Daring E-learning* di jurusansejarah FIS UNP dilakukan analisis data per sub variabel dari pengorganisasian materi kuliah. Sub variabel pengorganisasian materi kuliah diantaranya, hakikat pengorganisasian materi kuliah, pertimbangan pengorganisasian materi kuliah, sistematika materi kuliah, alokasi pengorganisasian materi kuliah, pemilihan pengorganisasian materi kuliah, serta penerapan pengorganisasian materi kuliah.

Berikut ini pengkategorian gambaran umum tentang persepsi mahasiswa terhadap pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning.

Tabel 1

Tabel Pengkategorian Gambaran Umum Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengorganisasian Materi Kuliah dalam Sistem Daring Melalui E-Learning di Jurusan Sejarah.

No	Variabel	Persepsi Mahasiswa			
		Positif	%	Belum Positif	%
1.	HakikatPengorganisasianmaterikulia	102	124,4	62	75,6
2.	Pertimbanganpengorganisasianmaterikulia	554	675,7	430	524,2
3.	Sistematikapengorganisasianmaterikulia	237	289,1	91	110,8
4.	Alokasipengorganisasianmaterikulia	127	154,8	37	45,1
5.	Pemilihanpengorganisasianmaterikulia	322	339,1	170	207,3
6.	Penerapanpengorganisasianmaterikulia	316	385,3	176	214,6
Jumlah		1658	1968,4	966	1177,6

$$N= 82 \quad Grand=32 \times 82 =2.624$$

Jika dilihat dari masing masing sub variabel peneliti lakukan pada 6 sub variabel, Hakikat pengorganisasian materi kuliah, pertimbangan pengorganisasian materi kuliah, sistematika materi kuliah, alokasi pengorganisasian materi kuliah, pemilihan pengorganisasian materi kuliah, serta penerapan pengorganisasian materi kuliah sudah dinyatakan positif, hal ini dilihat dari persentase yang jawaban mahasiswa secara umum yang menyatakan positif 1968,4% dan belum positif 1177,6%, dapat dikatakan mahasiswa sudah puas dengan pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning. berdasarkan data tersebut dapat di lihat sebagian besar mahasiswa sudah merasakan pengorganisasian materi kuliah di jurusan sejarah sudah baik. Dari pengkategorian perorangan masih ada mahasiswa yang menyatakan belum positif.

Tabel 2
Konsistensi Mahasiswa Terhadap Pengorganisasian Materi
Kuliah dalam Sistem Daring Melalui E- Learning di Jurusan
Sejarah

No	Kategori	N	Persentase
1	Positif	50	60,97
2	Belum Positif	29	35,36
3	Konsistensi Tidak Tetap	3	3,65
Jumlah		82	100%

Sesuai konsistensi jawaban mahasiswa dalam pengisian angket 50 mahasiswa menyatakan pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah sudah positif, mahasiswa menyatakan belum positif 29 mahasiswa dan konsisten tidak tetap ada 3 mahasiswa. Dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa sudah dapat merasakan baik terhadap pengorganisasian materi kuliah pada saat proses perkuliahan daring melalui E-Learning di jurusan sejarah, tetapi masih ada mahasiswa yang menyatakan belum positif.

Untuk melihat lebih jelas persepsi mahasiswa terhadap pengorganisasian materi kuliah melalui E-Learning di jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dapat dilihat dari berbagai aspek berdasarkan sub variabel pengorganisasian materi kuliah.

1. Hakikat Pengorganisasian materi Kuliah

Menurut Darmasyah & Darman (2017, p. 49). Pengorganisasian materi adalah pola atau penyusunan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dapat dikatakan pengorganisasian materi kuliah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang dosen dalam penyusunan materi kuliah yang akan disampaikan pada mahasiswa secara sistematis untuk meningkatkan proses perkuliahan. Pola atau penyusunan materi kuliah yang diberikan dosen melalui E-Learning dibutuhkan pendapat mahasiswa berupa penilaian individual. Penilaian berisikan tentang pola materi yang disusun oleh dosen sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa atau sebaliknya.

Berdasarkan data dapat dilihat secara keseluruhan pola atau penyusunan materi kuliah di jurusan sejarah pada perkuliahan daring melalui E-Learning, mahasiswa menyatakan positif 124,4% dan belum positif 75,6%. Dapat dikatakan penyusunan materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah sudah positif. Mahasiswa sudah merasa pengorganisasian materi kuliah pada masa perkuliahan daring melalui E-Learning sudah baik.

Walaupun pengorganisasian materi kuliah secara keseluruhan dinyatakan positif dilihat dari konsistensi pengisian angket setiap mahasiswa, masih ada mahasiswa menjawab belum positif. Sehingga diperlukan wawancara beberapa mahasiswa untuk memaknai temuan yang menyatakan mahasiswa yang belum puas dengan pengorganisasian materi kuliah di E-Learning.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2021, masih ada sebagian kecil mahasiswa yang menyatakan mereka kurang puas dengan pengorganisasian materi kuliah yang diberikan dosen melalui E-Learning, dengan alasan tidak semua dosen yang menyusun materi kuliah dengan baik dan pada mata kuliah tertentu masih ada mahasiswa belum paham dengan materi yang diberikan.

Data-data menunjukkan respon mahasiswa secara umum telah terletak pada kategoripositif, walaupun ada beberapa mahasiswa yang menyatakan belum positif. Sehingga perlu adanya peningkatan penyusunan materi kuliah melalui E-Learning oleh dosen di jurusan sejarah FIS UNP

2. Pertimbangan Pengorganisasian Materi Kuliah

Pertimbangan yang perlu dilakukan dalam pengorganisasian materi kuliah diantaranya materi kuliah sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah, kesesuaian dengan strategi, kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa serta fleksibel (Darmansyah & Darman, 2017, p. 50)

Sesuai data dilihat secara keseluruhan pertimbangan materikuliah di jurusan sejarah pada perkuliahan daring melalui E-Learning, mahasiswa menyatakan positif 675,7% dan belum positif 524,2%. Dapat dikatakan pertimbangan dalam pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah sudah positif. Mahasiswa sudah merasa puas pengorganisasian materi kuliah pada masa perkuliahan daring melalui E-Learning.

Mahasiswa menyatakan materi kuliah yang diberikan dosen melalui E-Learning sudah mengacu pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dengan jelas, dari data menunjukkan pada kategori positif. Tetapi ada beberapa mahasiswa yang merasa belum puas pada indikator pertimbangan dalam pengorganisasian materi kuliah, yakni berupa materi kuliah belum sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa dan materi belum mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara Sabtu 8 Mei 2021 perlu adanya penekanan pada materi yang sulit dipahami dan harus perlu dijelaskan, agar mahasiswa paham dengan materi yang diberikan, serta dosen memberikan materi ajar yang menarik disertai video yang membuat materi menarik.

Berdasarkan data-data menunjukkan respon mahasiswa secara umum telah terletak pada kategori positif, mahasiswa sudah puas dengan pertimbangan pengorganisasian materikuliah di e-Learning walaupun ada beberapa mahasiswa yang menyatakan belum positif. Dosen telah menyusun materi kuliah dengan baik, tetapi perlu adanya peningkatan keterampilan dosen agar materi yang diberikan pada mahasiswa menarik dan bervariasi dalam mengembangkan materi kuliah.

3. Sistematika Pengorganisasian Materi Kuliah

Sistematika materi ajar merupakan bagian terpenting dalam menyusun materi kuliah (Darmansyah & Darman, 2017, p. 51). Untuk melihat sistematika materi kuliah yang diberikan dosen dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya sistematika materi kuliah dibagian awal, isi maupun akhir sudah tersusun dengan baik sehingga mudah untuk dipahami.

Sesuai data dilihat secara keseluruhan sistematika materi kuliah di jurusan sejarah pada perkuliahan daring melalui E-Learning, mahasiswa menyatakan positif 289,1% dan belum positif 110,8%. Dapat dikatakan sistematika dalam pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah sudah positif. Mahasiswa sudah merasa sistematika materi kuliah pada masa perkuliahan daring melalui E-Learning sudah baik.

Secara keseluruhan mahasiswa menilai sistematika materi kuliah oleh dosen sudah bagus, tapi masih perlu adanya peningkatan terutama dalam pembuatan materi kuliah yang tidak terlalu panjang dan rumit, sehingga pembuatan materi kuliah yang menarik membuat mahasiswa tertarik dalam memahaminya. Dosen harus dapat menarik perhatian mahasiswa dengan materi yang diberikan. Pada dasarnya mahasiswa ingin merasakan sistematika pengorganisasian materi kuliah di E-Learning dengan baik. Mahasiswa mengharapkan penyusunan sistematika materi kuliah di E-Learning di jurusan sejarah lebih ditingkatkan lagi.

4. Alokasi Dalam Pengorganisasian Materi Kuliah

Alokasi dalam penelitian ini, mengacu pada materi kuliah yang diberikan sudah disesuaikan dengan setiap alokasi waktu di setiap kali pertemuan di RPS. Alokasi waktu merupakan pertimbangan penting yang harus dilakukan. Alokasi waktu dalam setiap materi ajar disesuaikan dengan ketetapan yang telah diatur dalam kurikulum (Darmansyah & Darman, 2017, p. 52)

Sesuai data dapat dilihat secara keseluruhana lokasi waktu dalam pengorganisasian materi kuliah di jurusan sejarah pada perkuliahan daring melalui E-Learning, mahasiswa menyatakan positif 154,8% dan belum positif 45,1%. Dapat dikatakan pengalokasian waktu dalam pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah sudah positif. Mahasiswa sudah merasa alokasi waktu di setiap pertemuan di Sub Capaian Pembelajaran (Sub-CPMK) sudah baik.

Mahasiswa yang belum positif, mengatakan mereka belum sepenuhnya puas dengan pengalokasian waktu materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning. Dari wawancara yang sudah dilakukan pada tanggal 8 Mei 2021, masih ada mahasiswa yang beranggapan materi kuliah belum disusun sesuai pertemuan berdasarkan Sub CPMK di E-Learning, mahasiswa mengharapkan penyusunan sesuai dengan pertemuan dan diberikan petunjuk yang jelasakan materi kuliah yang diberikan.

Berdasarkan analisis data diatas terlihat bahwa alokasi dalam pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah sudah dapat dikatakan positif, tetapi masih perlu adanya peningkatan.

5. Pemilihan Pengorganisasian Materi Kuliah

Dalam pemilihan pengorganisasian materi kuliah dalam proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu (Darmansyah & Darman, 2017, pp. 53–54) Sesuai data dapat dilihat secara keseluruhan pemilihan dalam pengorganisasian materi kuliah di jurusan sejarah pada perkuliahan daring melalui E-Learning, mahasiswa menyatakan positif 392,6% dan belum positif 207,3%. Dapat dikatakan pemilihan dalam pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah sudah positif. Mahasiswa sudah merasa pemilihan pengorganisasian materi kuliah pada masa perkuliahan daring melalui E-Learning sudah baik.

Secara keseluruhan mahasiswa menilai pemilihan pengorganisasian materi kuliah oleh dosen sudah bagus, tapi masih perlu adanya peningkatan terutama dalam kesesuaian dengan karakteristik mahasiswa dalam pembuatan materi kuliah, karena ada beberapa mata kuliah tugas yang sedikit sulit dan tidak seimbang dengan materi yang diberikan. Dosen harus dapat menarik perhatian mahasiswa dengan materi yang diberikan, karena dosen sebagai actor pelaksana perkuliahan yang bertanggung jawab terhadap tersampainya materi kuliah secara baik kepada mahasiswa.

Berdasarkan analisis data diatas terlihat bahwa pemilihan dalam pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah sudah dapat dikatakan positif, tetapi masih perlu adanya peningkatan.

6. Penerapan Pengorganisasian Materi Kuliah

Penerapan pengorganisasian materi kuliah ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang pendidik agar pendidik dapat mengorganisasikan materi pembelajaran secara sempurna, diantaranya pengumpulan informasi, konsep materi, serta prinsip penerapan dalam melakukan pengorganisasian materi (Darmansyah & Darman, 2017, pp. 54–55)

Sesuai data yang diperoleh dapat dilihat secara keseluruhan penerapan dalam pengorganisasian materi kuliah di jurusan sejarah pada perkuliahan daring melalui E-Learning, mahasiswa menyatakan positif 385,3% dan belum positif 214,6%. Dapat dikatakan penerapan dalam pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah sudah positif. Mahasiswa sudah merasa penerapan dalam penyusunan materi kuliah pada masa perkuliahan daring melalui E-Learning sudah baik.

Berdasarkan analisis data diatas terlihat bahwa penerapan dalam pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah sudah dapat dikatakan positif, tetapi masih perlu adanya peningkatan supaya dapat mendorong mahasiswa lebih paham dengan materi kuliah yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Persepsi mahasiswa terhadap pengorganisasian materi kuliah dalam sistem daring melalui E-Learning di jurusan sejarah FIS UNP, secara keseluruhan hasil penelitian menggambarkan pengorganisaian materi kuliah sudah positif dengan jumlah persentase positif 1968,4% dan belum positif 1177,6%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah merasa puas dengan penyusunan materi kuliah di E-Learning. Tetapi masih perlu peningkatan dalam pengorganisasian materi kuliah oleh semua dosen dalam melakukan pertimbangan, sistematika, pemilihan serta penerapan penyusunan materi kuliah di E-Learning. Pada dasarnya mahasiswa ingin merasakan pengorganisasian materi kuliah di E-Learning dengan baik, mahasiswa mengharapkan penyusunan materi kuliah di E-Learning lebih ditingkatkan lagi. Dosen sebagai aktor dalam proses perkuliahan bertanggung jawab penuh terhadap jalannya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa dengan kreatif, inovatif, interaktif dan menarik perhatian dan semangat mahasiswa dalam belajar pada masa perkuliahan daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Brannen, J. (1999). *Memadu Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Fakultas Talbiyah IAIN Antasari Samarinda Bekerjasama Dengan Pusat Pelajar (Anggota IKAPI).
- Darmansyah, & Darman, R. A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Ilham, G., & Ofianto. (2020). Pengaruh Penggunaan Kamus Mnemonik Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA. 2(1), 46–54.
- Khausar. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa. *Jurnal Genta Mulia*, V(2), 72–85.
- Lusilawati. (2007). Pengorganisasian Materi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saputra, H., & Ofianto. (2021). Problematika Proses Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Pembangunan Padang. 3(1), 88–95.
- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran Elektornik (E-learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Unswagati*, 1(2), 82–96. <http://fkipunswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/download/21/20>
- Wirza, M. A., & Ofianto. (2021). Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bukittinggi. 3(1), 106–118.